



Pendampingan Memahami Kitab Mishbah Al-Zhalam Karya Ulama Betawi Syekh Muhajirin Amsar bagi Da'i Jakarta Timur

Abdul Fadhil

Universitas Negeri Jakarta

Andy Hadiyanto

Universitas Negeri Jakarta

Kinkin YSP

Universitas Negeri Jakarta

Siti Tasliyah

Universitas Negeri Jakarta

Raihanna Zahwa

Universitas Negeri Jakarta

Fakultas Ilmu Sosial

Alamat: Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14,
Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis : abdul_fadhil@unj.ac.id

Abstract. *In responding to societal changes influenced by information technology, particularly in the field of religion, religious moderation is important to be used as a reference. These changes encourage the strengthening of religious moderation to prevent society from becoming trapped in fanaticism and closed to dialogue. One strategic step is to improve religious literacy. Although the scholars of the archipelago have made significant contributions to interpretation, hadith, and fiqh, research on their studies is still limited. This community service program aims to introduce the thoughts of one of the Betawi scholars, Sheikh Muhajirin Amsar, in his comprehensive work, Kitab Mishbah Al-Zhalam. His thoughts in this book are considered relevant to the modern context. Therefore, it is hoped that these thoughts can help scholars and preachers in spreading religious teachings that are logical, moderate, and in harmony with the current era. Thus, scholars can instill values of openness, peace, and tolerance in society so that religion can be understood as rahmatan lil'alam (a blessing for the universe).*

Keywords: *Kitab Mishbah Al-Zhalam, Syekh Muhajirin Amsar da'i*

Abstrak. Dalam menyikapi perubahan masyarakat yang dipengaruhi oleh teknologi informasi, khususnya dalam bidang keagamaan, moderasi beragama penting untuk dijadikan acuan. Perubahan ini mendorong penguatan moderasi beragama untuk mencegah masyarakat terjebak pada sikap fanatik dan tertutup terhadap dialog. Salah satu langkah strategis adalah meningkatkan literasi keagamaan. Meskipun ulama Nusantara telah membuat kontribusi besar dalam tafsir, hadits, dan fikih, penelitian tentang kajiannya masih terbatas. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu pemikiran ulama Betawi, Syekh Muhajirin Amsar, dalam karyanya yang komprehensif yaitu Kitab *Mishbah Al-Zhalam*. Pemikiran beliau dalam kitab ini dinilai relevan dengan konteks modern. Maka dari itu, diharapkan pemikiran tersebut dapat membantu para ulama dan da'i dalam mendakwahkan ajaran agama yang logis, moderat, dan selaras dengan masa sekarang. Dengan demikian, para ulama dapat menanamkan nilai-nilai keterbukaan, perdamaian, dan toleransi kepada masyarakat sehingga agama dapat dipahami sebagai *rahmatan lil'alam*.

Kata Kunci: *Kitab Mishbah Al-Zhalam, Syekh Muhajirin Amsar, da'i*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Program studi Pendidikan Agama Islam memiliki motto "lebih moderat makin Indonesia". Motto ini merupakan perwujudan dari visi prodi yang berkeinginan untuk memperkenalkan ajaran Islam yang berbasis pada khazanah keilmuan klasik tanpa meninggalkan

esensi modernitas dan keindonesiaan. Program studi harus mampu memanifestasikan semangat Islam moderat dalam berbagai komponen tri dharma perguruan tinggi yang menjadi misi utama prodi. Dengan kata lain, semangat moderatisme Islam harus muncul dalam kurikulum pembelajaran, pemilihan literatur perkuliahan, orientasi penelitian, dan arah pengembangan program pengabdian masyarakat.

Terdapat pelbagai cara untuk menanamkan dan mengembangkan moderasi beragama di masyarakat, salah satunya adalah dengan memperbanyak literasi dalam memahami ajaran agama. Semangat tersebut juga didukung dengan kemampuan berinteraksi terhadap literasi keagamaan. Dalam hal ini, sudah banyak ulama Nusantara yang berperan penting dalam mengembangkan pemikiran Islam di Indonesia. Mereka telah menghasilkan beragam karya seperti tafsir Al-Quran, hadits, hingga fikih. Salah satu karya literasi ulama Nusantara yang dinilai cukup komprehensif adalah Kitab Mishbah Al-Zhalam yang ditulis oleh ulama Betawi Syekh Muhajirin Amsar. Namun, hingga saat ini literasi mengenai pemikiran ulama Nusantara masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tingkat fakultas ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengedukasi Masyarakat terkait dengan berbagai pemikiran Syekh Muhajirin Amsar yang telah memberikan kontribusi pemikiran keagamaan yang relevan dengan konteks kehidupan modern. Pemikiran-pemikiran Betawi Syekh Muhajirin Amsar dapat memberikan pengaruh dan membantu para ulama dan da'i dalam memberikan pengajaran sekaligus mendakwahkan ajaran agama yang moderat, logis, dan merujuk kepada pemikiran ulama yang dominan di masyarakat. Para ulama dan da'i tersebut diharapkan mendapat pemahaman moderasi beragama dan mengajarkannya kepada masyarakat, sehingga masyarakat menjadi terbuka, bersikap toleran, dan menjunjung semangat perdamaian dalam memahami agamanya. Mengingat para ulama dan da'i merupakan ujung tombak dalam mendidik masyarakat awam dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dari ajaran agama yang rahmatan lil alamin, maka hal tersebut sangat perlu dilakukan.

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan para ulama dan da'i di wilayah Jakarta Timur mencakup beberapa hal, seperti:

1. Kompetensi memahami melalui membaca Kitab Mishbah Al-Zhalam yang ditulis Syekh Muhajirin Amsar
2. Kompetensi berdiskusi dalam menyikapi perbedaan pendapat
3. Kompetensi mengajar dan berdakwah kepada masyarakat mengenai Kitab Mishbah Al-Zhalam, serta menjadi penggerak moderasi beragama di lingkungan masyarakatnya.

METODE PELAKSANAAN

Program kemitraan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui kegiatan pendampingan. Melalui pendampingan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) ini, pelaksana beserta peserta dapat menelusuri dan memahami apakah mitra dan peserta mampu memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari program pengabdian kepada masyarakat ini.

Pelaksanaan program penelitian ini dimulai dengan bekerja sama dengan mitra yakni Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jakarta Timur, sebagai sebuah institusi keagamaan yang mewakili berbagai organisasi dan lembaga keislaman, serta tim teknis pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Para peserta memiliki kesempatan untuk menyimak secara aktif

penjelasan dari pemateri dan melakukan praktik keterampilan mereka dalam memahami konsep moderasi beragama, mengajarkan dan mendakwahkan kepada masyarakat mengenai pemahaman yang benar tentang moderasi beragama, meluruskan kesalahpahaman yang ada di masyarakat, serta menjadi penggerak moderasi beragama di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, peserta melakukan tahap refleksi, di mana mereka diarahkan untuk menuliskan pengalaman dan harapan mereka, yang kemudian ditindaklanjuti dalam rangkaian program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemikiran Syekh KH Muhajirin Amsar

A. Riwayat Hidup Syekh KH. Muhajirin Amsar

Sebagai bagian inti dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini penulis terlebih dahulu mengenalkan Riwayat hidup Syekh KH Muhadjirin Amsar. Nama lengkap beliau adalah Syekh KH Muhammad Muhadjirin Amsar Addary, dilahirkan di Kampung Baru, Jakarta Timur pada 10 November 1924 dan wafat di Bekasi, 31 Januari 2003. Ayahnya bernama H. Amsar merupakan seorang pedagang telur di Pasar Mester Jatinegara. Ibunya bernama Hj Zuhriah adalah putri dari H Syafi'i seorang guru agama di wilayah Kampung Baru Cakung.

Pendidikan keislaman Syekh KH Muhammad Muhadjirin Amsar dimulai sejak kecil, yaitu beliau belajar dari lingkungan keluarga, di mana hal pertama yang beliau pelajari adalah kemampuan membaca Al-Quran. Setelah khatam Al-Quran, keluarga beliau menitipkannya kepada para guru (*mu'allim*) untuk mempelajari berbagai ilmu agama. Syekh KH Muhammad Muhadjirin Amsar menuntut ilmu kepada sejumlah *mu'allim*, antara lain Guru Asmat (Kampung Baru, Cakung), Syekh Muhammad Tohir, H Mukhoyyar, Syekh Abdul Majid, Mu'alim H Anwar, Muallim H Hasan Murtaha, Ahmad bin Muhammad murid dari Syekh Mansyur Al-Falaky, *Mu'allim* H Ahmad, KH Hasbialloh (pendiri Yayasan Al-Wathoniyah), KH Sholeh Ma'mun (Banten), dan Al-Habib Ali bin Abdurrahman Al-Habsyi (Kwitang).

Di antara banyak *mu'allim* yang pernah mengajarkan beliau, Syekh Muhammad Thohir dan Syekh Marzuki di Jakarta merupakan *mu'allim* yang memberikan pengaruh besar terhadap konsep dan pola pemikiran Syekh Muhajirin Amsar dalam memahami ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, Syekh Abdul Majid (Pekojan) juga sering disebut dalam penjelasan taklim Syekh Muhajirin Amsar.

Sejak Indonesia merdeka, Syekh Muhajirin Amsar menempuh pendidikan formal di Darul Ulum Ad-Diniyah, Makkah Al-Mukarramah, Arab Saudi pada tahun 1949 hingga 1955. Selain itu, beliau juga mengikuti pendidikan di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi.

Syekh Muhajirin Amsar menghasilkan karya berupa kitab yang mencakup 31 judul kitab, yaitu:

- 1) *Mishbāh Az-Zulām syarah Bulūgh al-Marām* (kitab fiqih).
- 2) *Idhahy Maurud* sebanyak 2 Juz (kitab ushul fiqih).
- 3) *Fan al-Muthāla'ah* sebanyak 3 Juz (kitab lughah/tata bahasa).
- 4) *Qawā'id an-Nahwiyah* sebanyak 2 Juz (kitab lughah/tata bahasa).
- 5) *Mahfūzhat* (kitab lughah/tata bahasa).
- 6) *Al-Bayān* (kitab balaghah/sastra).

- 7) *Mukhtārat Al-Balāghah* (kitab balaghah/sastra).
- 8) *Malkhash at-Ta`līqat `alā Matan al-Jauharah* (kitab tauhid).
- 9) *Syarah Talī`qat `alā Matan al-Jauharah* (kitab tauhid).
- 10) *Taysīr al-Wushūl fī `Ilmi al-Ushūl* (kitab ushul fiqih).
- 11) *Istikhrāj al-Furū` `alā al-Ushūl* (kitab ushul fiqih).
- 12) *Khilāfiyah* (kitab ushul fiqih).
- 13) *Falsafah At-Tasyri`* (kitab ushul fiqih).
- 14) *Ma`rifah Turuq Al-Ijtihad* (kitab ushul fiqih).
- 15) *Takhrīj Al-Furū` `alal Ushūl* (kitab ushul fiqih).
- 16) *Al-Qaul Al-Hatsīts Musthalah Al-Hadīts* (kitab musthalah al-hadits).
- 17) *Ta`līqat `Alā Matan Al-Bayquni* (kitab mustholah al-hadits).
- 18) *Al-Istidzkār fī Taqyīd Mā Lā Budda min Thalā`ah Al-Anwār* (kitab musthalah al-hadits).
- 19) *Al-Mudārik fī Al-Manthiq* (kitab ilmu manthiq).
- 20) *An-Nahj Al-Mathlūb ilā Al-Manthiq Al-Marghūb* (kitab ilmu manthiq).
- 21) *Al-Qaul Al-Fā`id fī Ilm Al-Farā`id* (kitab ilmu waris/faraid).
- 22) *Mar`ah Al-Muslimīn* (kitab tarikh).
- 23) *Al-Mantakhab min Tārikh Daulah Banī Umayyah* (kitab tarikh).
- 24) *Tārikh Al-Adab Al-`Araby* (kitab tarikh).
- 25) *Tārikh Muhammad Rasūlillah wa Al-Khulafa Ar-Rasyidīn* (kitab tarikh).
- 26) *At-Tanwīr fī Ushūl At-Tafsīr* (kitab ushul tafsir).
- 27) *Tanbīq Al-Āyah bi Al-Hadīts* (kitab ushul tafsir).
- 28) *Qawā`id Al-Khams Al-Bahiyah* (kitab qawaid fiqih).
- 29) *As-Saqāyah Al-Mar`iyah fī Al-Bahts wa Al-Munāzharah* (kitab adab).
- 30) *Al-Qur`ū As-Sam`u Fi Al-Wudhū`* (kitab fiqih bab wudhu).
- 31) *At-Ta`ārruf fī At-Tasawwuf* (kitab tasawwuf).

B. Pemikiran

Kontribusi terpenting Syekh Muhajirin adalah dalam bidang ilmu falak. Dengan pemikirannya, beliau membuat rancangan perangkat teknologi dan tempat rukyatul hilal (bulan sabit pertama) untuk mengamatinya sesaat setelah matahari terbenam sebagai penentu awal bulan dalam kalender hijriah atau penentuan awal Ramadhan, hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Pelaksanaan kegiatan rukyatul hilal dengan alat cipataanya dilakukan secara rutin bersama rekan-rekannya di Gedung Lajnah Falakiyah, Cakung, Jakarta Timur.

Selain kontribusinya dalam teknologi ilmu falak, Syekh Muhajirin Amsar memiliki prinsip dalam mengajarkan ajaran Islam yang disampaikan melalui ceramah maupun pengajian di majelis taklimnya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

a) Toleransi

Dalam memahami ajaran dan nilai-nilai keislaman yang telah berkembang selama beberapa abad, Syekh Muhajirin Amsar merupakan ulama yang sangat menghargai keberagaman pendapat. Karya-karyanya yang menekankan toleransi menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Beliau tidak menjadi fanatik buta terhadap salah satu mazhab karena perselisihan antara pengikut setia pendiri mazhab.

b) Demokratis

Syekh Muhajirin Amsar merupakan salah satu ulama yang menekankan prinsip demokrasi. Beliau berpendapat bahwa seorang guru tidak dapat memaksakan keyakinan seseorang, baik sebagai murid maupun individu lain. Oleh karena itu, pengajaran yang diberikan bukanlah doktrin melainkan pemberian wawasan dan pengetahuan kepada muridnya agar pada akhirnya mereka mampu memahami esensi persoalan dan menemukan solusinya sendiri.

c) Jihad

Dewasa ini, sebagian orang sering menyalahartikan istilah “jihad”. Menurut Syekh Muhajirin Amsar Makna jihad “alternatif” terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-harinya. Upaya untuk menghentikan kebodohan yang melanda sebagian masyarakat adalah cerminan dari jihad yang beliau lakukan. Sejak kembali dari pendidikannya di Makkah dan Madinah, Syekh Muhajirin hampir tidak pernah berhenti belajar dan mengajar.

2. Permasalahan dan Solusi

A. Permasalahan

Sebagai mitra, para da'i di Jakarta timur menghadapi permasalahan, diantaranya mengalami kesulitan dalam memahami kitab Mushbah al-Zhalam, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai kitab tersebut. Selain itu, para da'i di Jakarta Timur juga menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material, yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengakses informasi tentang kitab Mushbah al-Zhalam. Permasalahan lain yang cukup memprihatinkan adalah kurangnya motivasi yang didapatkan oleh mereka untuk mempelajari kitab Mushbah al-Zhalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran mengenai pentingnya memahami kitab-kitab ulama Nusantara, khususnya kitab hasil pemikiran ulama Betawi, Syekh KH Muhajirin Amsar.

B. Solusi

Sebagai mitra, para da'i di Jakarta timur menghadapi permasalahan, diantaranya mengalami kesulitan dalam memahami kitab Mushbah al-Zhalam, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai kitab tersebut. Selain itu, para da'i di Jakarta Timur juga menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya material, yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengakses informasi tentang kitab Mushbah al-Zhalam. Permasalahan lain yang cukup memprihatinkan adalah kurangnya motivasi yang didapatkan oleh mereka untuk mempelajari kitab Mushbah al-Zhalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran mengenai pentingnya memahami kitab-kitab ulama Nusantara, khususnya kitab hasil pemikiran ulama Betawi, Syekh KH Muhajirin Amsar.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juli 2025 bertempat di Kantor Majelis Ulama Indonesia Kota Jakarta Timur yang berada di daerah Duren Sawit. Adapun objek kegiatan ini terdiri atas ustadz dan da'i yang berjumlah 45 orang.

Pada bagian awal, penulis memaparkan tentang konsep moderasi beragama yang mencakup definisi, sumber rujukan dalam tradisi berbagai agama, nilai dan prinsip dasar,

serta indikatornya, yakni pembahasan mengenai prinsip adil, berimbang, inklusif, toleran, dan akomodatif.

Pada bagian kedua, membahas latar belakang dan konteks sosiokultural terkait pentingnya moderasi beragama, serta memberikan contoh implementasinya dalam pengalaman empiris masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, moderasi diposisikan sebagai perspektif yang dijadikan acuan dalam seluruh praktik kehidupan beragama.

Pada bagian ketiga, merupakan bagian yang memetakan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penguatan dan implementasi moderasi beragama. Tujuan penguatan tersebut adalah agar moderasi beragama dapat dijadikan program nasional yang sistematis dan dapat menjadi cara pandang bagi setiap individu dan lembaga.

Pada bagian akhir, penulis menjelaskan penguatan moderasi beragama dilakukan dengan tiga strategi utama, yakni: pertama, sosialisasi gagasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat; kedua, pelebagaan moderasi beragama ke dalam program dan kebijakan yang mengikat; dan ketiga, integrasi rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045.

Fokus dari pelaksanaan pengabdian ini adalah membaca dan memahami kitab klasik karya ulama lokal, yaitu kitab Mishbah Al-Zhalam tulisan Syekh Muhajirin Amsar. Penulis membuka kegiatan dengan mengenalkan peserta dengan kitab Mishbah Al-Zhalam dan mendorong peserta untuk lebih memahami dan mengenal lebih dekat khazanah intelektual lokal. Penulis menjelaskan bahwa kitab ini menjadi salah satu bukti kekayaan pemikiran ulama Betawi dan menunjukkan bagaimana Islam bukan hanya soal teks agama tetapi hadir secara kontekstual dan terintegrasi dalam masyarakat. Peserta kegiatan, yakni mahasiswa Program Dasar Ulama (PDU) dan perwakilan MUI kecamatan se-Jakarta Timur menunjukkan antusiasme yang besar.

Dalam pelatihan yang dilakukan, peserta memperlihatkan antusiasme yang tinggi. Antusiasme yang ditunjukkan seperti aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat suasana diskusi menjadi hidup. Diskusi yang dilakukan membahas hal-hal yang mencakup isi kitab, makna, dan tafsir kitabnya, hingga relevansi ajaran kitab tersebut di era modern yang penuh tantangan. Penulis juga menekankan urgensi memahami kitab ini sebagai langkah strategis bagi para da'i dalam hal pemahaman serta penguasaan teks sekaligus konteks zaman, yang digunakan sebagai bekal mereka dalam berdakwah.

Beberapa poin penting dari hasil diskusi yang dirangkum sebagai rekomendasi, antara lain penerbitan ulang kitab Mishbah Al-Zhalam yang dilengkapi dengan transliterasi dan terjemahan, serta penyusunan modul pelatihan berbasis karya ulama Nusantara. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menjembatani masyarakat dan akademisi dalam menghidupkan kembali literatur Islam klasik yang kerap terlupakan, sekaligus menegaskan semangat dakwah yang cerdas dan terinternalisasi di masyarakat Jakarta Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen program studi PAI Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNJ sangat tinggi.

Berdasarkan pada penilaian dari 29 orang peserta, data menunjukkan bahwa indeks kepuasan terhadap kegiatan ini mencapai 91,2 % dari 100%.

2. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berhasil memenuhi harapan peserta dengan tingkat kepuasan yang sangat memuaskan.
3. Selain dari hasil penilaian peserta dalam menjawab pernyataan kepuasan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta juga memberikan tanggapan mengenai kegiatan ini. Pandangan peserta terhadap kegiatan pengabdian masyarakat inspiratif dan kreatif. Mereka mengatakan bahwa kegiatan ini dinilai sangat luar biasa, mampu menambah ilmu dan wawasan, mengedukasi peserta, serta menjadi bekal bagi mereka dalam berdakwah.

B. Saran

Mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang ditujukan kepada para ulama dan da'i di wilayah Jakarta Timur sebaiknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tema-tema lain yang masih berkaitan dengan moderasi beragama.
2. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya, sangat diharapkan jumlah peserta yang berpartisipasi, khususnya ustadz dan guru agama, dapat lebih banyak, sehingga pemahaman mengenai moderasi beragama dapat tersampaikan lebih luas.
3. Peserta mengusulkan pembentukan wadah untuk menyebarkan dan mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama, agar masyarakat umum dapat memahaminya dengan benar, mencegah kesalahpahaman, dan meningkatkan hubungan antar individu dan antarumat beragama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yang telah memberikan dukungan administrasi dan fasilitas, para ulama, da'i, serta perwakilan MUI di Jakarta Timur yang berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman, serta seluruh peserta, termasuk mahasiswa Program Dasar Ulama (PDU), yang menunjukkan antusiasme tinggi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam pengembangan literatur serta praktik moderasi beragama di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). *Pemikiran Islam di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Azyumardi Azra. (2004). *Jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII-XVIII*. Bandung: Mizan.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Deliar Noer. (1980). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Gadamer, H. G. (1975). *Truth and Method*. New York: Seabury Press.
- Howard M. Federspiel. (2001). *Islam and Ideology in the Emerging Indonesian State*. Leiden: Brill.

- M.C. Ricklefs. (2001). A History of Modern Indonesia Since c. 1200. Stanford: Stanford University Press.
- Muhammad Muhajirin Amsar. (2022). Misbāhu Al-Zhalām Fi Syarhi Bulughul Marom. Yogyakarta: Maktabah Iskandariyah.
- Nurcholish Madjid. (1992). Islam Doktrin dan Peradaban. Jakarta
- Rahman, F. (2019). Pemikiran Ulama Nusantara: Sebuah Kajian Hermeneutika. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Taufik Abdullah. (2009). Indonesia: Towards Democracy. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.